

# BAB I

## PENDAHULUAN

Versi Word. Hub.

### 1.1. Latar Belakang Penelitian.

Sumber Daya Manusia yang handal hanya mampu dicetak melalui pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus ditangani serius. Semua komponen bangsa dari berbagai lapisan harus memiliki visi yang sama terhadap pentingnya pendidikan. Dukungan yang besar dari berbagai pihak baik pemerintah, lembaga perwakilan rakyat, para praktisi hukum, para politisi dan dunia usaha. Memiliki perangkat hukum dan kebijakan yang jelas dan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Memiliki kurikulum yang mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Memiliki guru profesional dan memiliki institusi yang mampu mengelola pendidikan secara benar.

Peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia adalah menempatkan pendidikan sebagai katalisator pengembangan kualitas sumber daya manusia memerlukan cara berpikir baru dalam pengembangan sektor ini. Pada masa lalu pendidikan dipandang untuk mendidik manusia menjadi cerdas, berkepribadian, dan memiliki pengetahuan yang luas, dipandang dari aspek ilmiah salah satu indikator yang paling menonjol dari keberhasilan pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik. Dengan kata lain, lembaga organisasi yang dikelola dengan skill manajerial yang baik dari unsur pimpinan maka akan menghasilkan output yang berkualitas.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan mengkoordinasi aktivitas orang lain atau kelompok melalui komunikasi untuk tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lain lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari fakta dilapangan dan realita kultur di Indonesia secara khusus kepemimpinan dapat berasal dari genetic ataupun kekuasaan yang sifatnya regenerasi lingkungan, oleh karenanya dapat di sebutkan bahwa kepemimpinan memiliki tinkatan yatiu:

1. Top Management (Adminstrasi Management)
2. Midle Management
3. Kelompok pimpinan tingkat bawahan (Lower Management / Supervissory Management / Gang Leader / Mandor / Operational Manajemen.

Kepemimpinan dapat menentukan keberhasilan manusia dalam membangun kualitas institusi baik secara pribadi maupun dalam konteks kehidupan sosial. Dari beberapa teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan seorang pemimpin memiliki relevansi kuat dengan variabel pengetahuan, watak, moral, situasi termasuk sosial budaya.

Proses kepemimpinan yang baik dapat ditunjukkan melalui pemanfaatan kemampuan seseorang untuk mengendalikan jalannya organisasi lembaga sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang telah ditentukan. Dengan demikian,

semakin baik skill manajerial kepemimpinan dalam menata dan mengelola sebuah lembaga organisasi maka akan semakin baik pula mutu organisasi (output) yang dihasilkannya.

Kepemimpinan yang disebutkan diatas belum bisa dikatakan tercapai apabila salah satu proses kepemimpinan tersebut hilang, atau tidak berfungsi salah satunya adalah koordinasi, koordinasi yang dilakukan oleh seorang Pimpinan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan satu organisasi. Penggunaan istilah koordinasi sering dipertukarkan atau dilakukan secara bergantian dengan istilah kerja sama (cooperation). Padahal, koorniasi juga terkandung sinkronisasi. Sementara kerja sama merupakan suatu kegiatan kolektif dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian kerjasama dapat terjadi tanpa koordinasi, sedangkan dalam koordinasi pasti ada upaya untuk menciptakan kerjasama

Sedikitnya terdapat lima pokok pikiran yang merupakan intisari dari koordinasi, yaitu:

1. Kesatuan tindakan atau kesatuan usaha
2. Penyesuaian antar bagian
3. Keseimbangan antar satuan
4. Keselarasan dan
5. Sinkronisasi

Berbicara tentang kegiatan pendidikan, di bawah ini beberapa pandangan dari para ahli tentang bidang-bidang kegiatan yang menjadi wilayah garapan

manajemen pendidikan. Hal tersebut diatas dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang garapan yaitu :

*Administrasi material*, yaitu kegiatan yang menyangkut bidang-bidang materi/ benda-benda, seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, gedung dan alat-alat perlengkapan sekolah dan lain-lain.

*Administrasi personal*, mencakup di dalamnya administrasi personal guru dan pegawai sekolah, juga administrasi murid. Dalam hal ini masalah kepemimpinan dan supervisi atau kepengawasan memegang peranan yang sangat penting.

*Administrasi kurikulum*, seperti tugas mengajar guru-guru, penyusunan sylabus atau rencana pengajaran tahunan, persiapan harian dan mingguan dan sebagainya.

Kaitannya dengan masalah mutu pendidikan, tentunya hal ini sangat mempengaruhi sekali dikarenakan suatu proses pembelajaran dikatakan bilamana sudah terpenuhinya tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan bangsa, tentunya dalam menentukan tujuan utama tadi pendidikan atau proses pembelajaran memerlukan satu strategi dalam perjalanannya.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management.(TQM)* akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam dunia pendidikan saat ini.

*Aspek pertama* menguraikan apa TQM. TQM didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam menjalankan usaha yang berupaya memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.

Aspek kedua menyangkut cara mencapainya dan berkaitan dengan sepuluh karakteristik TQM yang terdiri atas : (a) focus pada pelanggan (internal & eksternal), (b) berorientasi pada kualitas, (c) menggunakan pendekatan ilmiah, (d) memiliki komitmen jangka panjang, (e) kerja sama tim, (f) menyempurnakan kualitas secara berkesinambungan, (g) pendidikan dan pelatihan, (h) menerapkan kebebasan yang terkendali, (i) memiliki kesatuan tujuan, (j) melibatkan dan memberdayakan karyawan.

Total Quality Management (TQM) Pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus- menerus , yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan , keinginan , dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang Di sisi lain, Zamroni memandang bahwa peningkatan mutu dengan model TQM , dimana sekolah menekankan pada peran kultur sekolah dalam kerangka model *The Total Quality Management* (TQM). Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah mencakup tiga kemampuan, yaitu : kemampuan akademik, sosial, dan moral.

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke

angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu : guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

Kemudian terkait dengan masalah pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu, peneliti melihat secara empiris ada prinsip dalam mencapai tujuan tersebut diatas, yaitu :

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
4. Bemuatan nilai, etika estetika, logika, dan kinestetika, dan
5. Menyediakan pengalaman mengajar yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terdapat beberapa fenomena yang menyebabkan rendahnya pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan di SMPN ..... Kabupaten ....., diantaranya sebagai berikut :

1. Belum tercapainya *output* dari satu sistem pembelajaran dan kebijakan yang diterapkan dalam satu instansi.
2. Belum tercapainya target untuk menciptakan suatu suasana yang kreatif dan inovatif, sehingga menghasilkan kreasi baru dalam peningkatan kinerja.

3. Masih lemahnya Proses dan siklus keorganisasian yang mendorong terhadap tercapainya target dan tujuan bersama dari organisasi tersebut.
4. Masih kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana.
5. Masih lemahnya pemahaman guru terhadap materi-materi kurikulum yang harus diajarkan kepada siswa.
6. Belum terealisasinya koordinasi di antara tenaga pendidik.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti Kepemimpinan dan Koordinasi dan pengaruhnya terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kab. ....

## 1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan gambaran di atas tersirat bahwa problematika yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan, diperlukan satu sistem perubahan dalam manajemen, untuk dapat mengukur profesionalitas guru. Disamping itu juga diperlukan sikap Pimpinan yang mau melihat keadaan guru-gurunya sebagai mitra kerja, serta sikap Pimpinan yang mau memberikan dorongan kepada gurunya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....

Bahwa berdasarkan latar belakang di atas, ternyata faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten

..... ,antara lain faktor Kepemimpinan dan Koordinasi dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor Kepemimpinan berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
2. Faktor Koordinasi berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
3. Faktor Etos kerja pegawai terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
4. Faktor motivasi berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
5. Faktor budaya kerja berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
6. Faktor Iklim kerja berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
7. Faktor Produktifitas berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
8. Faktor prestasi berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
9. Faktor mutasi pegawai berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
10. Faktor kinerja berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....



11. Faktor perencanaan berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN  
..... Kabupaten .....
12. Faktor evaluasi berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN  
..... Kabupaten .....
13. Faktor rekrutmen berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN  
..... Kabupaten .....
14. Faktor pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di  
SMPN ..... Kabupaten .....
15. Faktor Micro Teaching berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPN  
.....

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1. Batasan Masalah**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan yang diharapkan sangat banyak dan kompleks. Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti, baik yang terkait dengan tenaga, pikiran, dan dana yang tersedia, pada penelitian ini dibatasi hanya dua faktor yakni : (1) Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan (2) Koordinasi ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas dan sebagai variabel terikat adalah Mutu Pendidikan ( $Y$ ). sedangkan faktor lain diluar kedua variabel bebas tersebut dalam penelitian ini tidak diteliti.

Selain itu penelitian ini juga dibatas hanya di SMPN .....  
Kabupaten ..... saja.

#### **1.3.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.) Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....?
- 2.) Seberapa besar pengaruh Koordinasi terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....?
- 3.) Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan Koordinasi secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....?

#### **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Secara umum penelitian ini bermaksud mengembangkan proposisi-proposisi dan konsep-konsep manajerial kepemimpinan dalam mengelola pendidikan, sehingga dapat dijadikan model dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan di Kabupaten .....

Secara terfokus penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor Kepemimpinan dan Koordinasi serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....

##### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengungkapkan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
2. Untuk mengetahui pengaruh Koordinasi terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan dan Koordinasi terhadap Mutu Pendidikan di SMPN ..... Kabupaten .....

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan satu sumbang pikiran bagi praktisi akademis dalam menambah wawasan keilmuan (teoritik) dan juga empirik bagi pihak yang memerlukan. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada penyelenggara administrasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP ..... Kabupaten .....), diantaranya:

1. SMPN ..... Kabupaten ..... diharapkan dapat menjadi satu bahan masukan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.
2. Kepada Pimpinan SMPN ..... Kabupaten ....., semoga penelitian ini menjadi satu kontribusi dalam upaya pembenahan administratif guna mencapai tujuan organisasi.
3. Tenaga Pendidik yang ada dilingkungan SMPN ..... Kabupaten ....., inti dari penelitian ini sebetulnya ditujukan

kepada para Pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja pada satuan organisasi.

Versi Word Hub.